

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak (Purwanto, 2008: 19).

Mutu pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih sangat merosot. Kemerossotan mutu pendidikan di NTT terjadi sejak era tahun 1970-an. pada tahun 2012, kemerossotan mutu pendidikan di NTT berada pada urutan ke-33/peringkat terakhir di Indonesia. Masalah yang menjadi biang kemerossotan mutu pendidikan di NTT ini antara lain jumlah guru yang masih sangat terbatas, penyebaran guru belum merata. Dalam arti bahwa banyak guru masih cenderung menumpuk di sekolah-sekolah perkotaan, sementara di desa-desa sangat langka, dan yang paling menonjol yaitu karena kemiskinan, gizi buruk dan kekerasan terhadap anak (S. Belen: 2014). Dari segi kuantitas ujian nasional SMPN 6

Kupang mengalami peningkatan yang sangat baik, namun dari segi kualitasnya ternyata berbanding terbalik dimana pada tahun pelajaran 2011/2012: 99,37%; 2012/2013: 93,20% dan 2013/2014: 100,00% tetapi dari segi kualitasnya untuk mata pelajaran IPA, nilai yang dicapai sangat tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Nasional SMPN 6 Kupang Mata Pelajaran IPA**

No	Tahun Ajaran	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Klasifikasi
1	2011/2012	6,96	2,50	9,50	B
2	2012/2013	4,16	1,75	8,50	E
3	2013/2014	4,05	2,00	7,00	E

Sumber: SMPN 6 Kupang (2015)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional SMPN 6 Kupang mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada klasifikasi yaitu dari B menjadi E. Di SMPN 6 Kupang banyak peserta didik yang pengetahuannya masih dibawah standar. Hal itu ditunjukkan dari sistem mengajar guru yang belum tertata dengan baik serta perpustakaan dan laboratorium yang masih sangat terbatas, sehingga anak lebih cenderung untuk bermalas-malasan dari pada belajar. Ini dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh dari mata pelajaran IPA Fisika yang belum mencapai KKM.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”, (Hamalik, 1994: 33). Perubahan kurikulum tentunya diikuti dengan penggunaan pendekatan yang sesuai oleh guru dalam proses

pembelajaran di sekolah. Trianto (2009: 8) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas).

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan tersebut, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang strategi pembelajaran yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Dalam proses perencanaan pembelajaran seorang guru harus mampu mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Bahan Ajar Peserta Didik. Dan dalam pelaksanaannya seorang guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun. Sedangkan dalam proses pengevaluasian seorang guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yang merujuk pada kegiatan menemukan adalah pendekatan pembelajaran Inkuiri. Dalam pendekatan ketrampilan inkuiri terdapat proses-proses kerja ilmiah yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan.

Salah satu pendekatan inkuiri adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri di mana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru. Pendekatan inkuiri terbimbing sendiri belum secara nyata dan terstruktur diterapkan di SMPN 6 Kupang. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang tidak memfokuskan peserta didik pada kerja ilmiah.

Kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini, pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan KTSP. Hal ini ditunjukkan melalui hasil wawancara dengan guru Fisika di SMP Negeri 6 Kupang merupakan lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan KTSP. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika pada SMP Negeri 6 Kupang, bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA Fisika adalah 65. Terdapat beberapa masalah yang terjadi di SMPN 6 Kupang diantaranya:

1. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena guru saja yang lebih aktif dari pada

peserta didik. Sehingga metode yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah.

2. Dalam pembelajaran peserta didik sulit untuk mengajukan pertanyaan dan tidak mau bertanya pada teman atau guru selama proses pembelajaran berlangsung
3. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran di kelas masih rendah. Hal ini diamati ketika guru melontarkan pertanyaan tidak ada peserta didik yang menjawab, dan tidak ada peserta didik yang bertanya.
4. Pada tahap evaluasi guru hanya menggunakan penilaian kognitif untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik, tetapi penilaian afektif dan psikomotor guru jarang berikan.
5. Sarana dan prasarana seperti alat-alat laboratorium cukup lengkap, namun belum digunakan secara maksimal oleh guru dengan alasan laboratorium masih sementara di renovasi sehingga tidak digunakan, akibatnya banyak alat yang karatan atau rusak. Jadi, kebanyakan guru hanya memberikan contoh yang di ketahui peserta didik sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di Nusa Tenggara Timur khususnya pada SMPN 6 Kupang kelas VIII C semester ganjil pada materi Hukum Newton yang identik dengan perhitungan dalam ulangan atau ujian yang di bawah KKM. Berikut ini disajikan hasil atau nilai untuk tiga tahun terakhir seperti pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata Hukum Newton**  
**Peserta Didik Kelas VIII C SMPN 6 Kupang**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata Hukum Newton	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1.	2010-2011	23	1049	45.60
2.	2011-2012	24	1195	49.79
3	2012-2013	24	1247	51.95

Sumber : SMPN 6 Kupang (2015)

Melihat keadaan yang terjadi, maka dibutuhkannya suatu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk secara sederhana dan menyeluruh memahami materi yang diajarkan tersebut. Sesuai dengan tuntutan KTSP, guru dituntut merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materinya.

Hukum Newton merupakan salah satu materi pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP sesuai dengan KTSP dengan Kompetensi Dasar adalah menerapkan hukum Newton untuk menjelaskan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik dituntut untuk bisa menemukan suatu konsepsi yang membantu peserta didik mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk

membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing cocok diterapkan pada materi pokok Hukum Newton karena materi pokok Hukum Newton identik dengan perhitungan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan bimbingan, arahan, dan petunjuk baik lewat prosedur (kerja ilmiah) yang lengkap dengan pertanyaan-pertanyaan lengkap selama proses inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul:  
**“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK HUKUM NEWTON PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII C SEMESTER GANJIL SMPN 6 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?”

Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada

Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPN 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk lebih memahami penerapan pendekatan inkuiri terbimbing di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi bekal di kemudian hari.

2. Sebagai bahan refleksi bagi guru maupun calon guru fisika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.
3. Dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran.
4. Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru professional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang serta sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

#### **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan pendekatan adalah penggunaan suatu model pembelajaran tertentu sesuai dengan aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran.

3. Inkuiri merupakan proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan (Amri dan Ahmadi, 2010: 85).
4. Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri di mana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru (Margono, 2004: 62).
5. Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing merupakan penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran di mana guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri (Margono, 2004: 62)
6. Hukum Newton membahas tentang hubungan antara gerak benda, gaya, dan massa yang dikemas dalam 3 Hukum Newton yaitu Hukum I Newton, Hukum II Newton, dan Hukum III Newton (Purwanto, 2012).
7. Peserta Didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Hamalik, 2012: 93).